

DAMPAK *BREASTFEEDING FATHER* DENGAN PERSIAPAN IBU MEMBERIKAN ASI *Impact of breastfeeding father on mother's preparation for breastfeeding*

Yessi Andriani¹, Okti Satria², Wira Meiriza^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia, Jl. Kusuma Bakhti Komp. Pemda II Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat 26111, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia, Jl. Kusuma Bakhti Komp. Pemda II Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat 26111, Indonesia

*Email korespondensi: wirameiriza89@gmail.com

Diterima: 25/01/2025 Disetujui: 29/01/2025 Dipublikasi: 31/01/2025

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) diberikan secara eksklusif kepada bayi tanpa ada tambahan, kecuali obat-obatan. Meskipun ASI memiliki banyak manfaat untuk bayi baru lahir, masih banyak ibu yang menghadapi masalah dalam menyusui, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari suami mereka. Peran suami adalah faktor penting dalam mendukung keberhasilan menyusui eksklusif. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dampak *breastfeeding father* dengan persiapan ibu dalam memberikan ASI pada bayi baru lahir. Desain penelitian berupa quasi-eksperimen dengan *one group pre-test and post-test*. Sampel sejumlah 15 ibu hamil usia kehamilan di atas 37 minggu. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rerata persiapan ibu dalam memberikan ASI sebelum penerapan *breastfeeding father* adalah 54,53 dan setelah penerapan menjadi 78,13. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa rerata sebelum dan sesudah penerapan *breastfeeding father* adalah 23,6, nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Jadi ada dampak dari *breastfeeding father* dengan kesiapan ibu memberikan ASI atau untuk persiapan menyusui. Penting untuk mengevaluasi kesiapan menghadapi periode laktasi saat hamil agar pencegahan dapat dilakukan sejak awal periode laktasi.

Kata kunci: ASI, *breastfeeding father*, persiapan.

Abstract

Exclusive breast milk is a form of breast milk that does not require any additional food or drink, except medicines. Although breast milk has many benefits for newborns, many mothers still face problems with breastfeeding, one of which is the lack of support from their husbands. The husband's role is an important factor in the success of exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the impact of breastfeeding fathers on mothers' ability to provide breast milk to newborns. The research design was a quasi-experiment with a one-group pretest and post-test. Sample of 15 pregnant women with a gestational age > 37 weeks. Purposive sampling was performed. The results of the univariate analysis showed that the average preparation of mothers in providing breast milk before the implementation of breastfeeding fathers was 54.53 and after the implementation, it became 78.13. The results of the bivariate analysis showed that the average before and after the implementation of breastfeeding was 23.6, p -value = 0.01 ($p < 0.05$, respectively). Therefore, breastfeeding fathers have an impact on the mother's readiness to provide breast milk or prepare for breastfeeding. It is important to evaluate the readiness to face the lactation period during pregnancy so that prevention can be performed from the beginning of the lactation period.

Keywords: *breastfeeding father*, breast milk, preparation.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2025 The Author(s)

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber zat gizi yang dikeluarkan dari kelenjar susu ibu yang penting untuk membantu tumbuh kembang bayi. ASI terbagi atas tiga kategori, yaitu kolostrum, ASI peralihan, dan ASI matang. ASI yang diberikan secara eksklusif merupakan bentuk pemberian ASI tanpa tambahan lainnya baik makanan ataupun minuman, kecuali obat-obatan (The et al., 2023).

Pada tahun 2020 menurut WHO terdapat sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan acuan yang menjadi target WHO sebesar 50%, namun masih belum mencapai target (Saragih & Istianah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ASI yang merupakan sumber makanan pertama untuk bayi masih kategori kurang. Dengan pemberian ASI yang kurang dan juga pemberian makanan pendamping yang kurang tepat mampu mengurangi status gizi anak, menyebabkan anak mengalami kondisi malnutrisi dan juga *stunting*, serta mencegah masalah gizi yang ada sejak dini (Yeni, 2023). Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) di tahun 2021-2023, terdapat 73,97% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia di 2023. Terjadi peningkatan dari tahun 2022 dimana terdapat 72,04%, sedangkan tahun 2023 targetnya 80% sehingga dikatakan belum tercapai untuk pemberian ASI Eksklusif (BPS, 2023).

Pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin tercukupinya hak bayi atas ASI eksklusif dari lahir hingga enam bulan dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan perlindungan bagi ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan partisipasi dan dukungan dari keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat (Wahyuni et al., 2023). Meskipun pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi, banyak ibu menghadapi kesulitan saat pemberian ASI. Diantara alasan yang ditemukan pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah bayi lapar di malam hari, seperti yang terlihat dari perilaku bayi yang sering terbangun di malam hari, kebutuhan energi bayi meningkat ketika bayi mulai bergerak, ukuran tubuh dan jenis kelamin bayi membutuhkan banyak makanan, minat bayi terhadap makanan, dan pengalaman sebelumnya dalam menyapih bayi lebih awal. Faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan menyusui, yang berhubungan dengan kepercayaan diri ibu, adalah dukungan ayah atau suami, baik dalam bentuk dukungan emosional, penilaian, instrumental, maupun informasi yang diberikan kepada istri selama proses menyusui. Hormon oksitosin berperan atas produksi ASI (Modak et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan menyusui pada saat ini masih hanya berfokus pada ibu meskipun banyak penelitian telah membuktikan bahwa ayah adalah faktor yang berpengaruh untuk keberhasilan menyusui eksklusif (Gebremariam et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan peran ayah yang kurang dalam proses menyusui atau kurangnya peran "*breastfeeding father*". Untuk menjalankan peran "*breastfeeding father*", maka pengetahuan ayah tentang hal itu sangatlah diperlukan (Kursani et al., 2024).

Breastfeeding father adalah bentuk dukungan kepada istri. Suami juga dapat menentukan kelancaran refleks pengeluaran susu, yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional ibu, yang memengaruhi refleks oksitosin, yang menghasilkan peningkatan produksi susu sehingga suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan menyusui eksklusif (Yusuf et al., 2024). Fenomena yang ditemukan di lapangan adalah bahwa wanita hamil tidak siap untuk memberikan ASI karena kurangnya motivasi dan dukungan dari suami mereka tentang menyusui. Hasil wawancara dengan 10 wanita hamil menunjukkan bahwa 7 di antaranya tidak siap memberikan ASI eksklusif dalam 6 bulan dan kurang optimis bahwa mereka akan mampu menyusui dengan baik karena kurangnya dukungan dari suami mereka. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 suami dari ibu menyusui menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui dukungan seperti apa yang diberikan kepada istri mereka agar siap memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka nanti. Suami tidak mengetahui pentingnya menyusui eksklusif bagi ibu dan bayi serta belum pernah menerima penyuluhan dari petugas kesehatan mengenai pentingnya dukungan tersebut dalam kesiapan istri

untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui dampak *breastfeeding father* dengan persiapan ibu untuk memberikan ASI.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian quasi-eksperimen dengan *pre-test* and *post-test* pada satu kelompok, yaitu kelompok intervensi, tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2020). Wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dengan populasi melibatkan semua ibu hamil dalam trimester ketiga berjumlah 95 orang. Sampel minimum dihitung menggunakan rumus sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 15 orang. Sampel diambil dengan *purposive sampling*, yaitu sampel diambil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Mushlih & Rosyidah, 2021).

Adapun kriteria inklusinya terdiri dari 1) usia kehamilan di atas 37 minggu, 2) ibu tinggal di rumah bersama suami, 3) suami bersedia mengikuti konseling yang diberikan oleh peneliti, 4) ibu hamil dan suami dapat berkomunikasi dengan baik, 5) ibu hamil dan suami bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam studi ini 1) ibu yang melahirkan dalam kurun waktu penelitian, 2) suami yang jauh dari pasangannya, 3) suami yang memiliki gangguan mental, 4) ibu hamil dengan risiko rendah/tanpa komplikasi kehamilan (seperti kondisi letak sungsang atau lintang, adanya perdarahan pada kehamilan sekarang, preeklampsia, kehamilan majemuk).

Instrumen penelitian ini terdiri dari satuan acara penyuluhan beserta *leaflet* tentang *breastfeeding father* yang akan diberikan kepada suami, dan lembar kuesioner tentang kesiapan ibu dalam pemberian ASI. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat yang menggambarkan kesiapan ibu untuk memberikan ASI pada bayi baru lahir sebelum dan setelah penerapan *breastfeeding father*.

Analisis berikutnya untuk melihat dampak *breastfeeding father* dengan persiapan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi baru lahir menggunakan uji-t dependen pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi. Interval kepercayaan adalah 0,05 untuk menentukan signifikansi. Hipotesis diterima jika didapatkan probabilitas $<0,05$ dan jika $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak (Mushlih & Rosyidah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rerata kesiapan ibu dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir sebelum penerapan *breastfeeding father* adalah 54,53 dengan standar deviasi 0,990 dengan skor kesiapan terendah adalah 52 dan tertinggi 56 (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata persiapan ibu memberikan ASI sebelum penerapan *breastfeeding father*

Pengukuran	n	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Sebelum	15	54,53	0,990	52	56

Kesiapan diartikan sebagai suatu kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Dikatakan kesiapan fisik berarti memiliki energi yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Jiwong, 2013).

Faktor penting yang memengaruhi berhasilnya pemberian ASI salah satunya adalah kesiapan seorang ibu. Kesiapan ibu untuk proses menyusui, sikap dan perilaku ibu merupakan

bagian dari kedewasaan ibu dalam memutuskan serta mempersiapkan sebelum memberikan ASI eksklusif. Tingkat perkembangan individu memengaruhi bentuk kedewasaan. Kesulitan dalam adaptasi untuk memberi ASI pada bayinya akan muncul jika Ibu merasa tidak siap menyusui. Bayi terpengaruh oleh perspektif ibu ini karena hak mereka untuk mendapatkan ASI sebagai sumber nutrisi utama tidak dapat dipenuhi (Kodariyah et al., 2023).

Menurut asumsi para peneliti, responden tidak siap untuk memberikan ASI sebelum intervensi *breastfeeding father* karena suami tidak begitu peduli dan tidak memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI. Dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa rata-rata responden hanya menjawab setuju untuk memberikan ASI eksklusif, dan tidak ada yang menjawab sangat setuju. Pernyataan yang kurang disetujui oleh responden adalah yakin bahwa ASI yang keluar akan banyak, merasa dibatasi oleh kehamilan sekarang, dan pada usia kehamilan 7,5 bulan tidak dilakukan perawatan payudara. Kurangnya kesiapan ini dapat disebabkan karena dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar ibu juga kurang, terutama suaminya, dalam memberikan informasi dan motivasi tentang menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persiapan ibu memberikan ASI setelah penerapan *breastfeeding father* adalah 78,13, standar deviasi 1,187 dengan nilai kesiapan terendah 75 dan tertinggi adalah 79 (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata persiapan ibu memberikan ASI setelah penerapan *breastfeeding father*

Pengukuran	n	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Sesudah	15	78,13	1,187	75	79

Kondisi ibu dapat dipengaruhi oleh kehadiran ayah dimana ia dapat berperan baik sebagai pendukung maupun penghambat dalam menyusui. *Breastfeeding father* merupakan bentuk dukungan penuh suami kepada istrinya agar berhasil dalam proses menyusui. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah adanya dukungan suami (Diana et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Koksai et al. (2022) mengenai dampak dukungan ayah terhadap pemberian ASI bahwa dukungan dari para ayah dalam pemberian ASI ini dapat meningkatkan hasil pemberian ASI. Dengan melibatkan ayah dalam persiapan menyusui dan memastikan partisipasi aktif ayah sehingga terjadi peningkatan angka pemberian ASI (Koksai et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, responden tidak siap untuk menyusui sebelum adanya intervensi *breastfeeding father* karena suami tidak begitu peduli dan tidak memberikan informasi tentang pentingnya menyusui. Dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa rata-rata responden hanya setuju dengan pemberian ASI eksklusif, dan tidak ada yang menjawab sangat setuju. Pernyataan yang kurang disetujui responden adalah yakin bahwa ASI yang keluar akan banyak, merasa terbatas oleh kehamilan sekarang, dan disaat usia kehamilan 7,5 bulan tidak dilakukannya perawatan payudara. Kurangnya kesiapan ini bisa disebabkan karena ibu kurang mendapatkan motivasi dari orang-orang di sekitarnya, terutama suaminya, dalam memberikan informasi dan motivasi tentang menyusui. Suami juga tidak mengingatkan ibu untuk melakukan perawatan payudara dan pentingnya pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan ibu sebelum intervensi adalah 54,53, dan setelah intervensi adalah 78,13 (Tabel 3). Perbedaan rata-rata kesiapan ibu dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir sebelum dan setelah penerapan *breastfeeding father* adalah 23,6,

dan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada dampak dari peran ayah terhadap kesiapan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi baru lahir. Ayah harus melakukan *breastfeeding father* agar ibu dapat menyusui bayinya dengan sukses. Ayah bertanggung jawab atas keberhasilan proses menyusui sebagaimana peran ibu, dimana sekitar 50% keberhasilan proses menyusui ada pada ayah. Faktor yang paling berpengaruh dari sumber eksternal terhadap keberhasilan pemberian ASI adalah dukungan ayah, yang erat kaitannya dengan kepercayaan diri ibu (Diana et al., 2023).

Tabel 3. Dampak *breastfeeding father* dengan persiapan ibu memberikan ASI

Pengukuran	n	Mean	Standar Deviasi	Mean different	p-value
Pre-test	15	54,53	0,990		
Post-test	15	78,13	1,187	23,6	0,001

Hal ini sejalan dengan penelitian Diana et al. (2023) bahwa antara *breastfeeding father* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi terdapat hubungan ($p\text{-value} = 0.000$). Peran suami berupa dukungan suami sangat penting bagi ibu dalam persiapan memberikan ASI karena menimbulkan dampak positif baik secara fisik ataupun emosional. Dampak positif dari peran suami signifikan terhadap keberhasilan menyusui. Bentuk dukungan emosional kepada istri yang dilakukan seperti dengan memberikan pujian, dorongan, dan mengekspresikan kebanggaan atas keputusan istri untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme istri untuk selalu memberikan ASI (Rosa et al., 2023).

Dalam penelitian Kursani et al. (2024) menyatakan bahwa faktor risiko gagalnya dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah dari pasangannya yang tidak ada mendapat dukungan. Penerimaan informasi yang salah dari penyedia layanan kesehatan juga dapat menyebabkan masalah dalam pemberian ASI (Prihatini et al., 2023). Koksall et al. (2022) dalam studinya juga menunjukkan bahwa dukungan ayah terhadap menyusui meningkatkan hasil menyusui. Melibatkan ayah dalam proses menyusui dan memastikan partisipasi aktif mereka meningkatkan tingkat pemberian ASI (Koksall et al., 2022).

Penerapan peran ayah dalam persiapan memberikan ASI sangat memengaruhi kesiapan ibu. Ini karena suami adalah orang terdekat bagi responden yang diharapkan dapat memberikan bantuan dan dukungan untuk semua kegiatan, baik dalam memberikan informasi, bantuan materi, maupun dukungan dalam setiap kegiatan termasuk persiapan persalinan dan menyusui.

KESIMPULAN

Rerata kesiapan ibu dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir sebelum penerapan *breastfeeding father* adalah 54,53 dan sesudah penerapan *breastfeeding father* adalah 78,13. Adanya dampak dari *breastfeeding father* dengan persiapan ibu dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,001$. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi tentang kesiapan menghadapi masa laktasi pada ibu hamil sehingga bisa dilakukan pencegahan sejak dini dalam ketidakberhasilan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

- Diana, D., Astria, N., Rahmawati, D., & Sari, P. P. (2023). Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Kesiapan Ibu Melaksanakan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, 2(2), 76–81.
- Gebremariam, K. T., Wynter, K., Zheng, M., Rawstorn, J. C., Denney-Wilson, E., & Laws, R. (2024). Breastfeeding – a survey of fathers’ support needs and preferred sources of information. *International Breastfeeding Journal*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00654-9>
- Jiwong, Y. (2013). *Studi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Teknik Sipil Atma Jaya Yogyakarta untuk Memasuki Dunia Kerja di Bidang Konstruksi* [Skripsi]. E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/4009/3/2TS13290.pdf>
- Kodariyah, K., Anggorowati, A., & Zubaidah, Z. (2023). Kesiapan Menyusui Ibu Nifas di Kawasan Asia: Literatur review. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1149–1156. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.1040>
- Koksal, I., Acikgoz, A., & Cakirli, M. (2022). The Effect of a Father’s Support on Breastfeeding: A Systematic Review. *Breastfeeding Medicine*, 17(9), 711–722. <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0058>
- Kursani, E., Nurlisis, N., & Antony, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 373–377. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1798>
- Modak, A., Ronghe, V., & Gomase, K. P. (2023). The Psychological Benefits of Breastfeeding: Fostering Maternal Well-Being and Child Development. *Cureus*, 15(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.46730>
- Mushlih, M., & Rosyidah, R. (2021). *Buku Ajar Mata Kuliah Statistika “Aplikasi Di Dunia Kesehatan”*. Sidoarjo, Umsida Press. Hal 1–224. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6081-03-7>
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Rosa, E. F., Estiani, M., Suparno, S., & Claudia, C. (2023). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Mengalami Menyusui Tidak Efektif. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8(2), 15–25. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i2.1084>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Saragih, D. T., & Istianah, I. (2022). Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif dan Status Gizi pada Balita. *Binawan Student Journal*, 4(2), 55–59.
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208–213. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Wahyuni, R., Ayu, J. D., Umar, M. Y., Wardani, P. K., Rohani, S., Elsanti, F., Riani, Y. A., Adila, S., Anggraini, Y., & Mulysha, A. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Poskesdes Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1029>

- Yeni, F. (2023). Gambaran Dan Permasalahan Capaian Asi Eksklusif Di Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.22437/esehad.v3i2.27651>
- Yusuf, F. A., Paramata, N. R., & Jafar, C. P. S. H. (2024). Hubungan Peran Breastfeeding Father (Ayah ASI) dengan Pemberian ASI Eksklusif dalam Pencegahan Stunting. *Journal of Language and Health*, 5(1), 221–232. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3268>